



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Juli 2021

Halaman: 1

Terpaksa Dirikan Tenda untuk Pasien Kritis, Kondisi RS di DIY

YOGYA (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadamanta Baskara Aji mengatakan, ketersediaan *bed* di DIY saat ini dalam kondisi kritis. Sekarang ini kapasitas rumah sakit rujukan terutama, sudah di atas kapasitas rumah sakit itu bisa menampung.

"Kami sampaikan demikian, karena sekarang sudah mulai UGD itu dipergunakan untuk ruang perawatan. Sementara UGD-nya kita pindahkan ke tenda-tenda," ujar Sekda ketika rapat dengan pimpinan DPRD DIY, Selasa (6/7).

Untuk tingkat *Bed Occupancy Rate* (BOR) dijelaskan Aji, dari hari ke hari berubah. Kalau tingkat kesembuhannya tinggi, maka BOR membaik. Tetapi begitu kon-

ditas menjadi tenaga kesehatan di sana. Maka yang dapat direkrut Pemda gak terlalu banyak, karena dari DIY dan sekitarnya saja. Namun dari segi jumlah masih kekurangan.

Terkait warga yang menjalani isolasi mandiri, Pemda DIY mengaku tidak memiliki data pasti. Namun diakui, tidak semua rumah milik masyarakat memenuhi syarat sebagai tempat isolasi mandiri. Contohnya mengenai jumlah kamar mandi.

"Rata-rata hanya memiliki satu kamar mandi. Padahal bagi yang terkonfirmasi positif, kamar mandinya harus dipisah dengan anggota keluarga yang lain.

* Bersambung hal 8 kol 5

firiasi positifnya naik, maka BOR itu memburuk. Jadi sangat dinamis dari jam ke jam, hari ke hari.

Langkah yang diambil Pemda DIY dengan mendirikan tenda di rumah sakit agar bisa menambah kapasitas dari rumah sakit yang bersangkutan. Untuk tenda dikoordinasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang sudah mendapatkan bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berupa lima paket tenda berukuran cukup besar. Dan akan mendapatkan bantuan lagi.

"Mengapa pilihan mendirikan tenda di rumah sakit, bukan di tempat lain. Karena kita dapat menggunakan tenaga medis dari rumah

sakit setempat. Meski akhirnya, teman-teman, nakes harus bekerja lebih keras lagi," jelasnya.

Persoalan lain mengenai kondisi RS, kecuali Oksigen dan *bed* adalah jumlah nakes. Saat ini banyak nakes di DIY yang terpapar Covid-19. Dari mereka ada yang menjalani isolasi mandiri maupun terpaksa isolasi di RS, sehingga jumlahnya berkurang. Pemda telah berupaya berkoordinasi dengan perguruan tinggi yang memiliki program studi kesehatan. Lulusan langsung direkrut untuk membantu nakes yang sudah ada.

Hanya saja kendalanya, saat ini wisuda dilakukan secara daring. Di mana mahasiswa berada di daerahnya masing-masing dan oto-

Kritis,

Hal itu untuk mencegah agar tidak muncul kluster keluarga," urainya.

DPRD DIY meminta Pemda untuk memfasilitasi masyarakat yang terpaksa harus melakukan isolasi mandiri (isoman) karena positif Covid-19. Jumlah kasus yang meningkat, ditambah hampir penuhnya kapasitas rumah sakit dan ruang perawatan menjadi alasan dewan mendorong untuk mengawasi dengan detail warga yang isoman di rumah. "Ada konsekuensi dari adanya kebijakan PPKM Darurat ini. Ada beberapa hal yang menjadi kewenangan pusat dan daerah. Sampai saat ini kami belum melihat langkah nyata Pemda DIY mengenai hal tersebut. Salah satunya memfasilitasi warga yang isoman di rumah," jelasnya.

Nuryadi menegaskan jika dia tidak bermaksud mencari siapa yang salah. Melainkan bagaimana mencari solusi terbaik dalam menghadapi situasi ini. Sebab, banyak warga yang terpaksa isoman karena sulit mengakses shelter maupun rumah sakit.

"Kami mendorong agar situasi ini lekas mendapatkan solusi. Pasalnya, kini di masyarakat muncul kesan saling lempar tanggung jawab antara Pemda DIY, Pemkot/Pemkab dan

Sambungan hal 1

Pemdes untuk mengampung warga yang kesulitan saat harus isoman," ujarnya.

Kepala Dinas Sosial DIY, Endang Patmin-tarsih di Yogyakarta, Selasa (6/7) mengemukakan, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY telah menyediakan 59 shelter yang dapat diakses masyarakat DIY yang ingin melakukan isolasi akibat terjangkit Covid-19. Shelter-shelter ini tersebar di Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Sebanyak 59 shelter isolasi tersebut diperuntukkan bagi pasien Covid-19 tanpa gejala (OTG) dan mereka yang bergejala ringan. Shelter itu sudah mulai aktif sejak 1 Juli. Bahkan dari jumlah tersebut tercatat sudah ada 14 shelter yang terisi dengan jumlah 211 pasien.

"Sebetulnya untuk pengoperasian 59 shelter sudah dimulai sejak 1 Juli 2021. Adapun untuk kapasitas, tiap shelter memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Namun total kapasitas dari 59 shelter tersebut sebanyak 856 orang. Shelter tersebut sengaja kami siapkan sebagai langkah antisipasi jika terjadi lonjakan penambahan positif Covid-19. Namun shelter ini dikhususkan bagi pasien positif Covid-19 yang bergejala ringan," katanya. (Awh/Bro/Ria/Ira)-f

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005